

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada tahap pra-produksi, strategi produksi diwujudkan melalui proses pemilihan ide dan tema yang dilakukan secara internal oleh tim produksi dengan mempertimbangkan isu-isu keislaman yang relevan, aktual, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pemilihan tema tidak dilakukan secara sembarangan, melainkan melalui analisis isu Islam yang berkembang di masyarakat, kesesuaian dengan nilai-nilai dakwah, serta kebijakan lembaga penyiaran publik. Proses ini menunjukkan bahwa TVRI Kalimantan Selatan berupaya menghadirkan program religi yang tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga kontekstual dan edukatif.

Pada tahap produksi, strategi produksi terlihat dari kerja sama kru yang terkoordinasi dengan baik. Setiap kru menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan fungsi masing-masing, mulai dari pengarah acara, kameramen, penata suara, hingga penata cahaya. Kerja kru yang terstruktur ini mendukung kelancaran proses produksi dan membantu menciptakan suasana program religi yang khidmat, komunikatif, dan nyaman ditonton. Selain itu, pemilihan narasumber juga menjadi bagian penting dari strategi produksi, di mana narasumber dipilih berdasarkan kompetensi keilmuan, kemampuan komunikasi, serta sikap moderat dalam menyampaikan ajaran Islam.

Pada tahap pasca-produksi, strategi produksi diterapkan melalui proses penyuntingan dan pengecekan kualitas tayangan sebelum disiarkan. Tahap ini bertujuan untuk memastikan bahwa materi yang ditayangkan telah sesuai dengan standar teknis penyiaran serta etika lembaga penyiaran. Proses ini menjadi penentu akhir kualitas visual dan audio program Cahaya Qolbu sebelum sampai kepada pemirsa.

Dalam proses penyiaran, TVRI Kalimantan Selatan menerapkan strategi penjadwalan yang konsisten serta memperhatikan kelayakan konten sesuai dengan karakter lembaga penyiaran publik. Penyiaran program Cahaya Qolbu tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan religius, tetapi juga sebagai media dakwah dan pendidikan yang diharapkan mampu memberikan manfaat spiritual dan moral bagi masyarakat Kalimantan Selatan.

Dengan demikian, strategi produksi Program Cahaya Qolbu TVRI Kalimantan Selatan dalam proses pemilihan ide dan penyiaran telah berjalan sesuai dengan prinsip produksi program religi, yaitu mengutamakan substansi, nilai edukatif, serta tanggung jawab moral dalam menyampaikan ajaran Islam melalui media televisi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi berbagai pihak. Bagi TVRI Kalimantan Selatan, khususnya tim produksi Program Cahaya Qolbu, diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas strategi produksi, terutama dalam pengembangan ide dan tema agar semakin variatif dan responsif terhadap dinamika sosial keagamaan masyarakat. Selain itu, penguatan riset isu keislaman sebelum produksi juga perlu terus dikembangkan agar materi yang disajikan semakin mendalam dan relevan.

Bagi tim produksi, peningkatan koordinasi antar kru serta pemanfaatan teknologi produksi yang lebih optimal diharapkan dapat mendukung kualitas visual dan audio program. Hal ini penting agar pesan dakwah yang disampaikan dapat diterima dengan lebih jelas dan menarik oleh pemirsa.

Bagi peneliti berikutnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan untuk kajian selanjutnya, seperti efektivitas pesan dakwah, persepsi pemirsa, atau perbandingan strategi produksi program religi di berbagai stasiun televisi. Dengan demikian, kajian

mengenai komunikasi dan penyiaran Islam dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi akademik yang lebih luas.